

**PERAN HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA CABANG  
SURAKARTA DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI  
SURAKARTA**



**LAPORAN TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

**IRWAN FAHLEVI**

**NIM C 9405103**

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

2011

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**Judul Tugas Akhir**

**PERAN HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA CABANG SURAKARTA**

**DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI SURAKARTA**

**Nama Mahasiswa : Irwan Fahlevi**

**NIM : C 9405103**

**MENYETUJUI**

**Disetujui Tanggal :**

**Pembimbing I**

**Drs. Suharyana, M.Pd**

**Pembimbing II**

**Joedojono M.S, SE**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Judul Tugas Akhir

PERAN HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA CABANG SURAKARTA  
DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI SURAKARTA

Nama : Irwan Fahlevi

NIM : C9405103

Tanggal Ujian : 28 April 2011

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR  
D III USAHA PERJALANAN WISATA  
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA

Dra. Isnaini Wijaya Wardhani, M. Pd

Ketua

(  )

Umi Yuliati, SS, S.Hum

Sekretaris

(  )

Drs. Suharyana, M. Pd

Penguji I

(  )

Joedojono M, S. SE

Penguji II

(  )



Surakarta

Dekan

Drs. Riyadi Santosa, M. Ed. Ph. D

NIP. 196003281986011001

## **MOTTO**

"Dua kunci berjalan dalam hidup, belajar dengan orang yang sukses  
dan belajar dengan orang yang gagal dalam hidup dan bisnisnya"

(John Savique Capone)

## PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu.
2. Keluarga besar ku.
3. Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya terucap bagi Dia satu-satunya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul **“Peran Himpunan Pramuwisata Indonesia Cabang Surakarta Dalam Perkembangan Pariwisata di Surakarta ”**.

Penyelesaian laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini, terutama kepada :

1. Bapak Drs. Sudarno, M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Suharyana, M.Pd selaku Pembimbing dan Ketua Program D III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Joedojono MS, SE selaku pembimbing kedua, atas berbagai kemudahan dalam proses pembuatan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Segenap Dosen Pengajar, Staf, dan Karyawan Fakultas Sastra dan Seni rupa.
5. Mbak Iffa dan Mas Nanang terimakasih untuk segala bantuan dan kemudahannya.
6. Teman-teman UPW 2005. Yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
7. Mas Agung Setyodinoto sebagai ketua HPI Surakarta yang telah memberi

banyak informasi yang telah dibutuhkan.

8. Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya Surakarta.
9. Himpunan Pramuwisata Indonesia di Surakarta yang telah membantu dalam memberikan data-data yang diperlukan.
10. Jono, puri, danang, para crew wisata kita, bagus, cuplis dan teman-teman terbaikku, maaf bila ada yang terlupakan.
11. Semua pihak yang telah ada, dan membantu terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan serta adanya keterbatasan data yang diperoleh. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun.

Dengan selesainya laporan tugas akhir ini penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk perkembangan teknologi informasi.

Surakarta, Maret 2011

Penulis

## ABSTRAK

**IrwanFahlevi.2011.** *Peran Himpunan Pramuwisata Indonesia Cabang Surakarta dalam Perkembangan Pariwisata di Surakarta.* Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengerti bagaimana awal mula terbentuknya Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Surakarta, mengerti persyaratan untuk menjadi seorang pramuwisata dengan segala golongann yang ada bagi pramuwisata, dan mengetahui bagaimana saja langkah-langkah Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Surakarta dalam meningkatkan promosi pariwisata di Surakarta.

Mengetahui gambaran umum tentang Himpunan Pramuwisata Indonesia di Surakarta, awal terbentuknya HPI Surakarta hingga sekarang, perkembangan pariwisata di Surakarta, Penggolongan seorang pramuwisata, dan juga syarat-syarat untuk menjadi seorang pramuwisata. Potensi Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Surakarta dengan segala upaya yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Himpunan Pramuwisata Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata di Surakarta, terutama dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dari swasta maupun pemerintah daerah, pusat dalam memajukan pariwisata di Surakarta.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kelebihan HPI cabang Surakarta dalam peningkatan usaha promosi di Surakarta, karena Himpunan Pramuwisata Indonesia memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan hanya media promosi (media cetak), karena memaparkan keunggulan Surakarta secara merinci dan menyenangkan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, wawancara, dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan disajikan dalam bentuk laporan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian .....	3
F. Kajian Pustaka .....	4
BAB II HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA DAN DINAMIKANYA	
A. Standar Profesi Himpunan Pramuwisata Indonesia .....	13
B. Kewajiban Pelayanan Pramuwisata Kepada Wisatawan Pada Saat Perjalanan Wisata .....	17
BAB III PERAN HIMPUNAN PRAMUWISATA SURAKARTA DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI SURAKARTA	
A. Sejarah Singkat Terbentuknya HPI di Surakarta .....	19
B. Persyaratan Dan Penggolongan Pramuwisata .....	19
C. Langkah-langkah HPI Cabang Surakarta Dalam Meningkatkan Kunjungan Pariwisata di Surakarta .....	23
D. Aspek yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Pariwisata .....	27

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	39

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

**PERAN HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA  
CABANG SURAKARTA DALAM PERKEMBANGAN  
PARIWISATA DI SURAKARTA**

IrwanFahlevi.<sup>1</sup>  
Drs. Suharyana, M.Pd<sup>2</sup> Joedojono M.S, SE<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

2011. Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengerti bagaimana awal mula terbentuknya Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Surakarta, mengerti persyaratan untuk menjadi seorang pramuwisata dengan segala golongann yang ada bagi pramuwisata, dan mengetahui bagaimana saja langkah-langkah Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Surakarta dalam meningkatkan promosi pariwisata di Surakarta.

Mengetahui gambaran umum tentang Himpunan Pramuwisata Indonesia di Surakarta, awal terbentuknya HPI Surakarta hingga sekarang, perkembangan pariwisata di Surakarta, Penggolongan seorang pramuwisata, dan juga syarat-syarat untuk menjadi seorang pramuwisata. Potensi Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Surakarta dengan segala upaya yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Himpunan Pramuwisata Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata di Surakarta, terutama dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dari swasta maupun pemerintah daerah, pusat dalam memajukan

pariwisata di Surakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kelebihan HPI cabang Surakarta dalam peningkatan usaha promosi di Surakarta, karena Himpunan Pramuwisata Indonesia memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan hanya media promosi (media cetak), karena memaparkan keunggulan Surakarta secara merinci dan menyenangkan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, wawancara, dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan disajikan dalam bentuk laporan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan D III Usaha Perjalanan Wisata dengan NIM C9405103

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia kepariwisataan saat ini sedang mendapat perhatian dan sorotan yang sangat meningkat di berbagai negara maupun berbagai belahan dunia, hal ini terbukti dengan banyaknya dibangun biro-biro jasa, hotel-hotel atau penginapan-penginapan serta obyek wisata sehingga banyak para pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas tersebut. Jadi tidak heran lagi bila banyak negara-negara yang berusaha ingin mengembangkan dunia kepariwisataanya untuk menambah devisa negaranya.

Selain biro perjalanan wisata, hotel dan obyek wisata masih banyak lagi hal yang mendukung dalam bidang Pariwisata (*Tourism Industries*), salah satu pendukung dalam bidang pariwisata adalah peran serta seorang pramuwisata yang dianggap penting karena sangat membantu wisatawan untuk mengetahui seluk-beluk daerah tujuan yang akan dikunjungi.

Dalam kegiatannya sebagai seorang pelaku wisata, khususnya pramuwisata hendaknya dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya agar para wisatawan yang memakai jasa seorang pramuwisata mendapat kepuasan sendiri serta mempunyai kesan yang baik bila wisatawan tersebut pulang ke negaranya, sehingga bila suatu saat wisatawan itu kembali untuk berwisata, maka wisatawan tersebut akan kembali menggunakan jasa pramuwisata tersebut, karena kepuasan pelayanan yang diberikan oleh pramuwisata, bahkan wisatawan tersebut akan merekomendasikan pramuwisata tersebut kepada rekan-rekannya.

Dalam setiap perjalanan wisata, kedudukan pramuwisata (*guide*) merupakan ujung tombak yang dapat menentukan keberhasilan seluruh rangkaian perjalanan wisata. Surakarta merupakan salah satu kota wisata budaya unggulan yang memiliki banyak pramuwisata, baik pramuwisata lokal maupun internasional yang menguasai banyak bahasa, seperti bahasa Inggris, Perancis, Italia, Jerman, Jepang, Mandarin dan negara-negara Eropa dan Asia lainnya.

Surakarta merupakan kota budaya yang sudah terkenal di Indonesia maupun di dunia, dengan mengadakan acara-acara yang bertaraf Internasional seperti SIEM (*Solo International Music Ethnic*) dan *World City Heritage*, tentu saja banyak dibutuhkan jasa seorang Pramuwisata yang menguasai berbagai macam bahasa, sehingga Pemerintah kota seperti Dinas Pariwisata Surakarta harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti penyuluhan untuk seluruh pramuwisata di kota Surakarta seperti yang dilakukan di Gedung Graha Wisata Niaga dengan menghadirkan pembicara Suseno Hadi Parwono (ASITA) dan Suparyadi (PUSPARI UNS).

Dalam penyuluhan tersebut, pramuwisata mendapat pengetahuan tambahan seperti teknik memandu dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Surakarta dan pengetahuan tentang obyek-obyek wisata serta etika dan perilaku insan pariwisata.

Selain mendapat pengetahuan tambahan, etika dan perilaku yang baik, pramuwisata juga didata oleh pemerintah mengetahui jumlah pramuwisata yang ada di kota Surakarta untuk mempersiapkan berlangsungnya event-event yang tentunya membutuhkan banyak jasa pramuwisata.

Karena pentingnya peran serta seorang pramuwisata yang tergabung dalam Himpunan Pramuwisata Indonesia, khususnya di Kota Surakarta, penulis tertarik untuk membuat sebuah laporan tentang “ **PERAN HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA CABANG SURAKARTA DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI SURAKARTA**”.

### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Himpunan Pramuwisata Indonesia di Surakarta?
2. Bagaimana persyaratan dan penggolongan Pramuwisata di Indonesia?
3. Bagaimana langkah Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Surakarta dalam meningkatkan promosi pariwisata di Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan laporan ini penulis mempunyai maksud dan tujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang peran serta seorang pramuwisata dalam perkembangan Pariwisata khususnya Surakarta dan juga langkah apa saja yang telah dilakukan Himpunan Pramuwisata Indonesia di Surakarta dalam mempromosikan pariwisata dan mengetahui struktur organisasi HPI sehingga dapat berjalan dengan baik dan teratur.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Penulis berharap penulisan laporan ini dapat berguna nantinya, baik dalam kegiatan belajar mahasiswa dan menambah wawasan tentang dunia pramuwisata di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Menarik minat pembaca untuk menjadi seorang Pramuwisata dan memberikan pengetahuan menyeluruh bagaimana menjadi seorang Pramuwisata yang baik.

### E. Metode Penelitian

Dalam penulisan laporan ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

#### 1. Studi Dokumen

Dikumpulkan untuk memperoleh data yaitu melalui dokumen, brosur maupun makalah mengenai hal yang bersangkutan tentang pariwisata yang diperoleh dari Disparta atau HPI Surakarta.

#### 2. Teknik Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan beberapa informan yang mengetahui persoalan yang dimaksud, dan dapat memberi penjelasan ataupun data yang penulis perlukan.

#### 3. Teknik Observasi

Dalam metode ini penulis mengumpulkan data dengan mengamati dan menjadi anggota komunitas secara langsung di lapangan penelitian.

#### 4. Teknik Kepustakaan

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data melalui karya-karya ataupun tulisan-tulisan berupa buku-buku dan brosur-brosur yang relevan serta *website* yang memuat informasi tentang data yang dibutuhkan oleh penulis

### F. Kajian Pustaka

#### 1. Definisi Pramuwisata Indonesia

Luas pembangunan bidang pariwisata adalah lintas sektor, meliputi koordinasi pemberdayaan dan standarisasi usaha pariwisata, badan promosi, asosiasi kepariwisataan, kompetensi dan pemberdayaan pekerja melalui pelatihan SDM pariwisata. Usaha Jasa Pramuwisata (*UJP*) menyangkut koordinasi **tenaga pemandu wisata** (*tourist guide*) untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, biro perjalanan wisata dan pemangku kepentingan yakni Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha dan masyarakat.

Data nasional 2008 telah mencapai rekor kunjungan tertinggi yakni 1,1 juta wisatawan dengan devisa sebesar  $\pm$  Rp 90 Triliun dalam ragam jasa wisata, salah satunya adalah Pariwisata Budaya yang bersinggungan langsung dengan tata kebudayaan lokal.

Pramuwisata adalah profesi ujung tombak layanan pariwisata yang menghubungkan wisatawan dengan seluruh produk jasa wisata yang ditawarkan stakeholder atau Pramuwisata ialah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan dan petunjuk tentang obyek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan. Sehingga *Asosiasi Tourist Guide* disini yakni **Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI)** merupakan roh tata koordinasi usaha layanan informasi pariwisata.

Oka A. Yuti melalui bukunya guiding system memberi definisi pramuwisata sebagai berikut: Pramuwisata adalah seseorang yang memberi penerangan, penjelasan, serta petunjuk kepada wisatawan (*tourist*) dan *traveler* lainnya, tentang segala sesuatu yang hendak dilihat, disaksikan oleh wisatawan dan *traveler* yang bersangkutan, bilamana mereka berkunjung kepada suatu obyek, tempat atau daerah tertentu.

E. Amato, seorang pakar dari UNDP/ILO menyatakan: '*Tour guide is the person employed either by the traveler, a travel agency or any other tourist before and during his short visits.*' (Pemandu wisata adalah seseorang yang bekerja untuk wisatawan, biro perjalanan, ataupun lembaga kepariwisataan lainnya untuk memberikan penerangan, memimpin perjalanan atau memberikan saran-saran sebelum atau selama kunjungannya



yang singkat).

Banyak hal yang dilakukan HPI selain menjadi wadah bagi seorang pemandu wisata, tetapi HPI juga bisa menjadi wadah untuk melatih seorang calon-calon pramuwisata untuk bisa lebih baik lagi dalam bagaimana etika seorang pemandu wisata, ilmu seputar seorang pramuwisata dan tentang obyek yang akan didatanginya sesuai dengan dinamika pasar yang sedang terjadi sehingga diharapkan agar selalu dapat menjaga kualitas seorang pramuwisata, seperti bahwa *profesi guide* memang langka tapi secara finansial menjajikan, terhormat serta memiliki etika kerja.

## 2. Pariwisata

Pariwisata pada umumnya telah menjadi kebutuhan bagi sejumlah orang. Oleh karena itu industri pariwisata tidak lagi dianggap sebagai sebuah fenomena langka, tetapi merupakan salah satu bentuk rekreasi dan hiburan, memanfaatkan waktu luang.

Ditinjau dari segi ilmu kepariwisaataan beberapa ahli memaparkan definisi pariwisata :

- a. Oka A Yoeti mengatakan pariwisata adalah perjalanan untuk bersenang-senang. Kalau perjalanan itu tidak untuk bersenang-senang tetapi untuk tujuan lain, maka perjalanan tidak dapat disebut atau dikatakan sebagai perjalanan dalam kategori "pariwisata" ( Oka A Yoeti, 2001 :xx)
- b. Happy Marpuang mendeskripsikan pariwisata ialah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari

pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Dan aktifitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka (Happy Marpaung, 2007 : 1).

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang komplek ia juga meliputi industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan, dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri (Nyoman S. Pandit, 1994:34).

Dalam bukunya Ilmu pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana) yang oleh Nyoman S. Pandit telah membedakan jenis pariwisata menjadi 7 jenis. Adapun jenis, jenis tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Wisata budaya

Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni dari penduduk setempat.

#### 2) Wisata kesehatan

Wisata kesehatan adalah perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari hari, dimana ia

tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani atau tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas lainnya.

### 3) Wisata olahraga

Wisata olahraga adalah suatu perjalanan dengan tujuan berolahraga atau bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.

### 4) Wisata Pertanian

Wisata Pertanian adalah perjalanan yang dilakukan ke proyek proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya

### 5) Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam adalah perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam lindung. Wisata Buru biasa dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah.

### 6) Wisata Rohani

Wisata Rohani adalah wisata yang mengunjungi tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat peribadatan atau tempat suci oleh sebagian kalangan.

### 7) Wisata Kuliner

Wisata Kuliner adalah wisata yang bertujuan untuk mencari makanan khas yang tidak ada didaerah tempat tinggalnya, merasakan keunikan masakan khas dari daerah yang dikunjungi.

Wisata Pilgram adalah perjalanan yang dikaitkan dengan agama,

sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini banyak dilakukan oleh orang perorangan atau rombongan ke tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat (Nyoman S. Pendit, 1994: 41-47 ).

Pekembangan pariwisata sungguh sangat menakjubkan, seiring berkembangnya zaman, pariwisata juga mengalami kemajuan yang pesat. Tercatat mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun ketahun. Pendapatan pariwisata adalah sektor yang tidak habis untuk digali dan dipasarkan. Pariwisata sendiri terkait dengan banyak sektor, misalnya sektor kebudayaan, sosial, ekonomi, kesenian, kerajinan sampai sektor keamanan dan politik. Dari semua sektor yang melengkapi inilah pariwisata menjadi industri jasa yang semakin penting perannya dalam perekonomian negara.

### **3. Wisatawan**

Berwisata tidak akan lengkap tanpa adanya pelaku wisata. Dalam hal ini pariwisata adalah suatu kegiatan industri jasa yang bertujuan untuk menyediakan dan mengusahakan daya tarik suatu obyek wisata. Para pelaku atau pengguna jasa wisata biasanya akan memanfaatkan waktu luang untuk menghilangkan kejenuhan dalam rutinitas kerja yang mereka lakukan setiap hari.

Orang yang melakukan perjalanan dengan maksud untuk bersenang-senang atau mengisi waktu luang disebut 'wisatawan'. Di indonesia

pengertian ‘wisatawan’. Dalam intruksi ‘Presiden RI No. 9 tahun 1969’, yaitu setiap orang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu. Menurut Departemen Pariwisata definisi ‘wisatawan’ adalah setiap orang melakukan perjalanan dan menetap untuk sementara di tempat lain selain tempat tinggalnya, untuk salah satu atau beberapa alasan selain mencari pekerjaan.

Wisatawan dalam perlawatannya akan menjadi salah satu pengguna jasa pariwisata yang wajib diberikan pelayanan yang terbaik. Para wisatawan datang untuk mencari sesuatu yang berbeda yang mereka dapatkan di rumah. Dalam bukunya Happy Marpaung berpendapat :

Wisatawan merupakan pelaku utama dalam kepariwisataan ini. Pariwisata merupakan pengalaman manusia yang menyenangkan dan membantu membuang rasa jenuh dari kehidupan sehari-hari yang bersifat rutin dan membosankan (Happy Marpaung, 2002 : 28).

Seperti yang telah diutarakan Happy Marpaung di atas, jelas pariwisata memiliki kecenderungan untuk membantu memulihkan stress dan menghilangkan rasa jenuh. Oleh sebab itu pariwisata tanpa wisatawan tidak akan berjalan lancar.

#### **4. Faktor-faktor Pendorong Perjalanan Wisata**

Secara sederhana perjalanan dapat didefinisikan sebagai kegiatan berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dengan suatu tujuan (M.A. Desky, 1999 : 4). Menurut M.A. Desky suatu aktifitas dapat disebut sebagai sebuah perjalanan apabila memenuhi unsur-unsur sebagai

berikut :

1. Terdapat dua tempat atau lebih yang mempunyai jarak.
2. Ada orang yang melakukan perjalanan.
3. Dibutuhkan waktu tertentu untuk menempuh jarak tersebut, serta ada aktifitas-aktifitas lain yang timbul dalam perjalanan itu.
4. Ada aktifitas yang menyebabkan perpindahan.
5. Ada tujuan dari perjalanan tersebut.

Suatu perjalanan wisata dilakukan oleh para wisatawan yang membutuhkan ketenangan, *refresing* dan ingin melakukan petualangan-petualangan baru atau hal-hal yang belum dilakukan sebelumnya, karena padatnya jadwal pekerjaan mereka pada hari biasa.

Pada umumnya seseorang akan terdorong untuk melakukan perjalanan wisata apabila kondisi-kondisi dibawah ini terpenuhi, yaitu:

- Tersedia waktu luang.
- Tersedia biaya, dan
- Ada keinginan untuk melakukan perjalanan.

Perjalanan wisata adalah suatu perjalanan dengan cirri-ciri tertentu, yaitu:

- Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ketempat asal.
- Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
- Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
- Ada organisasi/orang yang mengatur perjalanan tersebut.
- Terdapat unsur-unsur produk wisata.

- Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut.
- biaya perjalanan diperoleh dari Negara asal.
- Dilakukan dengan santai.

Perkembangan pariwisata sungguh sangat menakjubkan, seiring berkembangnya zaman, pariwisata juga mengalami kemajuan yang pesat. Pergerakan manusia dari satu tempat di luar tempat tinggalnya tercatat mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun ke tahun. Pendapatan pariwisata adalah sektor yang tidak akan habis untuk digali dan dipasarkan. Pariwisata sendiri terkait dengan banyak sektor, misalnya dengan sektor kebudayaan, sosial, ekonomi, kesenian, kerajinan sampai sektor keamanan dan politik. Dari semua sektor yang melengkapi inilah pariwisata menjadi industri jasa yang semakin penting peranannya dalam perekonomian negara.

## **BAB II**

### **HIMPUNAN PRAMUWISATA INDONESIA DAN DINAMIKANYA**

#### **A. Standar Profesi Himpunan Pramuwisata Indonesia**

Seperti semua profesi yang ada, seorang pramuwisata mempunyai standart profesi agar bisa dikatakan sebagai pramuwisata yang baik dan disukai oleh para pengguna jasanya ( Bambang Udoyono, 2008 :6-11), standart dasar yang harus dikuasai oleh seorang pramuwisata yaitu:

##### **1. Bahasa Lisan**

Seorang Pramuwisata harus bisa berbahasa yang baik dan benar kepada wisatawan agar wisatawan dapat mengerti dan menangkap dengan benar arah pembicaraan yang dikatakan oleh seorang pramuwisata, serta segala informasi dapat disampaikan dengan baik dan sempurna.

##### **2. Mengenali Medan**

Pengetahuan kedua adalah pengenalan medan, yaitu tempat-tempat wisata yang akan dikunjungi, lengkap dengan jalan menuju ke sana, fasilitas penunjang dan sebagainya. Agar bisa memandu perjalanan wisata dengan baik, tidak harus mengenali betul medan yang akan dilalui. pramuwisata harus hafal jalan menuju kesana, jangan hanya mengandalkan supir karena supir terkadang baru dan tidak mengerti lokasi obyek yang dimaksud. Jadi, pramuwisata juga harus bisa memberi petunjuk kepadanya, akan lebih baik lagi jika seorang pramuwisata mengetahui berbagai jalan alternatif yang tersedia ke sebuah tujuan wisata. Kegunaannya akan terlihat pada saat terjadi kemacetan berat, bencana alam, huru-hara atau kendala lainnya.



### **3. Sejarah Indonesia**

Pengetahuan lain yang tidak kalah pentingnya adalah sejarah Indonesia, terutama tentang tempat-tempat wisata, anda akan banyak mengunjungi tempat-tempat bersejarah, seperti candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Dieng, Keraton Surakarta, Museum Fatahillah, Puri dan Pura di Bali dan sebagainya, maka seorang pramuwisata harus mengerti sejarah tentang tempat-tempat tersebut. Penguasaan sejarah sangat bermanfaat karena ia adalah salah satu materi pokok presentasi kepada wisatawan. Bagi wisatawan mengetahui latar belakang suatu obyek wisata akan sangat menarik, apalagi seorang pramuwisata bisa membawakannya dengan cara efektif dan menarik.

### **4. Keadaan Sosial-Budaya**

Keadaan sosial politik dan budaya Indonesia, terutama daerah tujuan wisata dan daerah yang dilewati, adalah sajian utama. dan juga ada kalanya pramuwisata melewati daerah yang tidak banyak materi sejarahnya, tetapi seorang pramuwisata tidak perlu khawatir karena ada materi lain yang tidak kalah menarik untuk dipaparkan kepada wisatawan, yaitu keadaan politik, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Keadaan demografi sebuah provinsi atau kabupaten atau kota misalnya adalah informasi yang cukup penting dan menarik. Profesi kebanyakan penduduk di daerah yang dilewati juga perlu dipaparkan, jika diperlukan dengan cara langsung menunjukan saat mereka sedang bekerja seperti ketika seorang petani sedang membajak sawah, nelayan yang sedang mempersiapkan perahu dan sebagainya. Kebudayaan Indonesia, terutama daerah yang dilewati dan dikunjungi juga harus dikuasai dengan baik, agar bisa memberi paparan yang menarik menjelang dan saat menonton pertunjukan kesenian atau menonton peristiwa sejarah.

## 5. Etika

Seorang pramuwisata juga harus juga mengetahui etika pergaulan dengan wisatawan asing. Hal ini sebenarnya tidak terlalu sulit karena dalam pelatihan bahasa asing yang pernah dijalani pasti sudah diajarkan juga masalah tata krama berbahasa. Kemudian cara berpakaian juga harus diperhatikan, pada saat memandu wisata sebaiknya memakai seragam yang telah diberikan oleh masing-masing biro perjalanan wisata atau setidaknya memakai pakaian yang sopan seperti tidak memakai kaos oblong, celana pendek dan sandal jepit. Kemudian jangan dilupakan bahasa tubuh atau sikap, berbicara dengan orang asing anda wajib menatap mata atau muka mereka, jangan menatap kearah lain kecuali sekali-kali ketika anda menerangkan suatu obyek, sikap tubuh juga harus diatur agar tidak menimbulkan kesan jumawa atau malas, tetapi sopan dan enak dipandang.

## 6. Budaya Wisatawan Asing

Budaya wisatawan, misalnya etika makan, berpakaian, berbiacara dan sebagainya. Etika makan barat sangat berbeda dengan etika makan orang Indonesia. Karena itu, seorang pramuwisata sebaiknya mengambil kursus *table manner*, yaitu pelajaran tentang tata krama makan cara barat. Sekarang sudah banyak hotel-hotel berbintang yang menyelenggarakan kursus semacam ini. Hal ini mutlak dikuasai karena seorang pramuwisata akan sering makan siang dan kadang-kadang makan malam, terutama bila memandu rombongan wisatawan asing, bersama dengan tamu-tamunya. Jadi, untuk menghindari kekikukan dan kesalahan, seorang pemandu wisata yang profesional sudah harus menguasainya.

## **7. Pengetahuan Perhotelan**

Seorang pramuwisata tidak harus menjadi pakar perhotelan, tetapi paling tidak dia harus tahu tentang perhotelan. Bisa didapatkan dalam pendidikan pramuwisata atau membaca sendiri buku-buku tentang perhotelan. Selain pengetahuan teori pramuwisata juga harus mengenal secara fisik hotel yang akan ditinggali oleh wisatawan yang dipandunya. Pengetahuan ini berguna bagi pramuwisata agar pramuwisata dapat memberi keterangan dan bantuan pelayanan yang baik kepada tamunya.

## **8. Pengetahuan Kuliner**

Pengetahuan tentang kuliner Indonesia dan asing, terutama asal wisatawan. Pengetahuan tentang masakan Indonesia yang beraneka ragam akan membantu pramuwisata untuk memberikan keterangan yang efektif kepada wisatawan tentang aneka ragam masakan Indonesia. Hal utama yang perlu dalam perjalanan *overland tour*, ketika wisatawan melewati berbagai daerah dengan berbagai macam masakan. Di sepanjang perjalanan mereka bisa diberi rekomendasi untuk mencicipi masakan Indonesia setelah diberi informasi yang menarik dari pramuwisata. Pengetahuan ini juga akan bermanfaat di saat pramuwisata bertemu dengan wisatawan yang minatnya dalam bidang ini sangat tinggi, misalnya mereka yang berprofesi sebagai juru masak atau yang memiliki hobi makan atau memasak.

## **9. Ticketing**

Pengetahuan tentang tiketing dan penerbangan. Hal ini sangat diperlukan karena pramuwisata juga harus membantu rekonfirmasi tiket pesawat tamunya atau bahkan kadang-kadang harus membantu tamunya merubah jadwal penerbangan tamunya.

## **B. Kewajiban Pelayanan Pramuwisata kepada Wisatawan pada saat Perjalanan Wisata**

Seorang Pramuwisata wajib memberikan pelayanan terbaik kepada setiap wisatawannya yang mencangkup pemanduan tour. Pekerjaan ini adalah pekerjaan utama bagi pemandu wisata. Ini adalah pekerjaan yang paling berat dari semua pekerjaan lain karena paling panjang waktunya, paling banyak membutuhkan kebugaran fisik, keterampilan bahasa, pengenalan medan, dan pengetahuan tentang berbagai hal diperjalanan, karena pelayanan ini dilakukan dari tempat asal sampai tempat yang dituju selama perjalanan berlangsung. Buku “Sukses Menjadi Pramuwisata Profesional” menjelaskan pelayanan tersebut adalah :

### **1. Menjadi Narasumber**

Salah satu tugas utama pramuwisata adalah menjadi narasumber. Seorang pramuwisata harus mampu memberikan informasi tentang onyek wisata yang dikunjunginya, baik sejarah, keadaan sosial, budaya, ekonomi atau politik. Apabila pramuwisata memandu di tempat bersejarah seperti Museum Sejarah maka pramuwisata harus memberikan paparan tentang keadaan sosial, budaya, ekonomi, politik. Ketika sedang memandu di tengah kota, pramuwisata harus memberikan profil sosial-budaya dan ekonominya. Demikian juga ketika sedang melewati daerah pedesaan di mana banyak sawah dan ladang, pramuwisata juga harus mampu menunjukan profil sosial budayanya. Apalagi ketika sedang memandu wisata kepertunjukan tari-tarian, pramuwisata harus memberikan paling tidak pengantarnya. Di sinilah arti pentingnya memiliki tingkat kefasihan yang tinggi dalam bahasa asing, selain penguasaan materi sejarah, sosial budaya dan sebagainya.

### **2. Menjadi Pengatur Perjalanan Wisata**

Bagus tidaknya atau nyaman tidaknya sebuah perjalanan wisata tergantung kepiawaian pengatur perjalanan wisata yang dimainkan oleh seorang pramuwisata. Agar bisa menjalankan peranan ini dengan

memuaskan, anda harus mengenali medan dengan baik, dan memiliki kemampuan mengelola waktu dengan baik. Misalnya memberikan jatak tempuh ke tempat tujuan, situasi dan kondisi yang akan terjadi sesudah sampai di tujuan, kapan waktu yang nyaman untuk berwisata sehingga wisatawan dapat menikmati perjalanan seutuhnya.

### 3. Menjadi Penunjuk Jalan

Peranan lain yang tidak kalah penting adalah sebagai penunjuk jalan. Peranan ini sangat penting terutama dalam perjalanan yang tidak ada dalam *itinerary* yang lazim, jadi dalam perjalanan yang khusus seperti seorang wisatawan yang meminta pramuwisatanya untuk membantu mencari lokasi perkebunan tempat ayahnya berkerja dulu atau tempat tinggal saudaranya yang kebetulan dekat.

### 4. Menjadi Teman Berbincang

Peranan lain pramuwisata adalah sebagai teman berbincang, baik ketika berada di tempat wisata, di rumah makan, di dalam kendaraan, di ruang tunggu bandara, atau di hotel perbincangan akan selalu bisa dilakukan. Topiknya bisa apa saja asal sesuai dengan minat dan kode etik. Andalan untuk seorang pramuwisata untuk ini adalah kegemaran berbincang dan pengetahuan yang luas, toleransi dan empati.

### 5. Memberi Bantuan

Manakala wisatawan anda membutuhkan bantuan apa saja, meskipun sudah diluar acara wisata, sebaiknya seorang pramuwisata tetap membantu dengan sepenuh hati. Bantuan ini seringkali hanya bantuan kecil saja seperti menuntun orang tua atau membelikan sesuatu, tetapi akan sangat memudahkan wisatawan anda. Apabila ada kejadian yang merepotkan, seperti ada yang sakit, kecelakaan dan sebagainya, anda juga sebaiknya jangan segan memberikan bantuan.

( Bambang Udoyono, 2008 :18-21 )

### **BAB III**

## **PERAN HIMPUNAN PRAMUWISATA SURAKARTA DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA DI SURAKARTA**

### **A. Sejarah singkat terbentuknya HPI di Surakarta**

Awal mula terbentuknya HPI (Himpunan Pariwisata Indonesia) di Surakarta sudah terjadi saat para pemegang prioritas atau pemimpin-pemimpin kerajaan di kasunanan yogyakarta dan pangeran mangkunegaran sebagai pioneer, yang menginginkan diadakannya lembaga untuk mewadahi para pramuwisata, dan di Surakarta sendiri lembaga yang benar-benar resmi berdiri pada tahun 1990 yang bernama HPI dan sebagai ketua umumnya adalah kepala dinas di saat itu.

Seorang pramuwisata yang mempunyai wadah yang bernama HPI mempunyai berbagai macam syarat yaitu wajib aktif ikut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh HPI yang sudah berjalan seperti untuk mengikuti pendidikan untuk mendapatkan lisensi seorang pramuwisata, kemudian terjun langsung ke pemanduan (*escord*) dengan didampingi oleh pramuwisata senior yang sudah profesional, mengikuti secara langsung dari awal pemanduan hingga akhir pemanduan. Sedangkan Awal mula terbentuknya Himpunan Pramuwisata Indonesia, Yang awalnya bernama Himpunan Duta Wisata Indonesia (HDWI) yang lahir di Kuta (Bali) Tanggal 27 Maret 1983 kemudian berganti nama pada tanggal 29-30 Maret 1988 menjadi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) berdasarkan hasil temu wicara nasional Pramuwisata di Pandan (Jawa Timur).

Dalam AD-ART HPI tertera bahwa Asosiasi HPI merupakan wadah tunggal Pramuwisata Indonesia. Sejak berdiri 27 Maret 1983, HPI bernama *Himpunan Duta Wisata Indonesia*, sebelumnya bersifat lokal yaitu *Yogyakarta Guide Association*, *Bali Guide Association* dst. Saat ini HPI menjadi Anggota dari 46 Organisasi Dunia yang tergabung dalam *Wolrd*

*Federation of Tourists Guide Association (WFTGA). HPI bertujuan menghimpun, mempersatukan, meningkatkan dan membina persatuan dan kesatuan Pramuwisata Indonesia agar lebih berdaya dan berhasil guna bagi kesejahteraan hidup dan kelestarian Pariwisata Indonesia. HPI berusaha memperjuangkan kepentingan Anggota, terutama dalam peningkatan kompetensi, uji kemampuan bahasa, Asuransi keselamatan kerja, dialog materi kependudukan dst.*

Sejarah HPI sarat dengan kemampuan Pendidikan dan Pelatihan, kini oleh Dewan Pimpinan Pusat HPI, wadah tersebut telah **sah** berdiri diatas Notaris menjadi *Training Center HPI*. Tugasnya bersama dengan Pemerintah dan Pemerintah Daerah, yaitu mendidik dan menyiapkan Pemandu Wisata profesional. Ke depan tugas tanggung jawab TC HPI bukan saja sebatas *Lisensi Guide* namun juga membantu Anggota mengurus *Sertifikasi Kompetensi* untuk mengembangkan profesionalitas kerja, menjual usaha jasa pramuwisata kepada pihak-pihak yang membutuhkan sesuai tren kecenderungan pariwisata global.

## **B. Persyaratan dan Penggolongan Pramuwisata**

### **1. Persyaratan Pramuwisata**

Secara formal menjadi seorang pramuwisata (*tour guide*) sesuai dengan keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM. 82/PW.102/MPPT-88 tanggal 17 September 1988, khususnya dalam pasal 8 Bab III, syarat-syarat untuk menjadi pramuwisata ditentukan sebagai berikut:

- (a) Untuk menjadi pramuwisata dan pengatur wisata disyaratkan memiliki sertifikat sebagai hasil mengikuti kursus dan ujian, serta diberikan tanda pengenal (*badge*) sebagai izin operasional.
- (b) Materi ujian, bentuk sertifikat, dan tanda pengenal (*badge*) pramuwisata dan pengatur wisata ditetapkan oleh Direkur Jendral Pariwisata.

- (c) Sertifikat dan tanda pengenalan (badge) pramuwisata dikeluarkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I atau Pejabat yang ditunjuk.
- (d) Sertifikat dan tanda pengenalan (badge) pengatur wisata dikeluarkan oleh Direktur Jendral Pariwisata atau pejabat yang ditunjuk.

Untuk mengikuti kursus dan ujian Pengatur Wisata disyaratkan:

- a) Warga Negara Indonesia;
- b) Umur serendah-rendahnya 25 (dua puluh lima) tahun;
- c) Menguasai bahasa Indonesia dan salah satu bahasa lain dengan lancar;
- d) Menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam memimpin dan mengatur perjalanan wisata;
- e) Memiliki sertifikat Pramuwisata Madya atau telah berpengalaman di bidang Pramuwisata selama 5 (lima) tahun;
- f) Mempunyai pengetahuan dan mampu secara mendalam menjelaskan mengenai ilmu bumi, pariwisata, kependudukan, pemerintahan, sejarah dan kebudayaan serta atraksi pariwisata di seluruh Indonesia.
- g) Pendidikan serendah-rendahnya Sekolah menengah Tingkat Atas.

Untuk mengikuti kursus dan ujian Pramuwisata Muda disyaratkan:

- a) Warga Negara Indonesia
- b) Umur serendah-rendahnya 18 (delapan belas) tahun.
- c) Menguasai bahasa Indonesia dan salah satu bahasa lain dengan lancar;
- d) Menguasai pengetahuan dan mampu menjelaskan secara mendalam mengenai ilmu bumi pariwisata, kependudukan, pemerintah, sejarah dan kebudayaan Daerah Tingkat II



tempat Pramuwisata berdomisili dan Daerah Tingkat I secara umum.

- e) Pendidikan serendah-rendahnya Sekolah menengah Tingkat Atas.

Untuk mengikuti kursus dan ujian Pramuwisata Madya disyaratkan:

- a) Warga Negara Indonesia;
- b) Umur serendah-rendahnya 22 (duapuluh dua) tahun;
- c) Menguasai bahasa Indonesia dan salah satu bahasa lain dengan lancar;
- d) Memiliki keterampilan membawa rombongan.
- e) Menguasai pengetahuan dan mampu menjelaskan secara mendalam mengenai pemerintah, sejarah dan kebudayaan Daerah Tingkat I tempat Pramuwisata Madya berdomisili dan Indonesia secara umum.
- f) Memiliki sertifikat Pramuwisata Muda atau telah berpengalaman di bidang Pramuwisata selama 3 (tiga) tahun.
- g) Pendidikan serendah-rendahnya Sekolah menengah Tingkat Atas.

Itulah persyaratan yang harus dipenuhi bila seseorang ingin menjadi pramuwisata. Oleh karena itu setiap orang yang berkeinginan untuk menjadi pramuwisata harus melalui prosedur tersebut diatas. Hal ini dianggap perlu karena pemerintah saat ini sedang menertibkan pramuwisata liar yang tidak terdaftar demi menjaga nama baik korp pramuwisata dari petualang pramuwisata yang tidak bertanggung jawab serta sering merusak citra pariwisata Indonesia. (Oka A. Yoeti, 2000 :19-21)

## 2. Penggolongan Pramuwisata

Pasal 2 Bab II Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan telekomunikasi atau sesuai dengan penggolongan yang diberikan oleh Direktorat Jendral Pariwisata, Pramuwisata dapat digolongkan sebagai berikut :

Pertama: Pramuwisata Muda, yakni pramuwisata yang bertugas di wilayah Daerah Tingkat II dalam Daerah Tingkat I tempat sertifikat keahliannya diberikan.

Kedua: Pramuwisata Madya, yakni pramuwisata yang bertugas dan beroprasi dalam wilayah Daerah Tingkat I, tempat sertifikat keahlian dikeluarkan.

Dalam prakteknya kita mengenal ada macam-macam pramuwisata, yang dibedakan dari keahlian dan tempat atau objek tempat ia bertugas. Atas dasar ini kita mengenal:

### 1) **Pramuwisata Umum (*General Tour Guide*)**

Pramuwisata yang mempunyai pengetahuan tentang keadaan ekonomi, politik, agama, kebudayaan, kehidupan masyarakat serta kepariwisataan secara umum.

### 2) **Pramuwisata Khusus (*Special Tour Guide*)**

Pramuwisata yang mempunyai pengetahuan dan penjelasan tentang objek dan atraksi wisata secara khusus tentang suatu museum, cndi, kehidupan masyarakat tertentu, arsitektur, adat-istiadat, dan peristiwa-peristiwa tertentu.

### 3) **Pramuwisata Pengemudi (*Driver Guide*)**

Seperti dengan pramuwisata lainnya, hanya di sini disamping tugasnya sehari-hari sebagai pengemudi, ia juga memberi pelayanan kepada wisatawan bila diminta. ( Oka A. Yoeti, 2000 :21).

### **C. Langkah-langkah HPI Cabang Surakarta Dalam Meningkatkan Kunjungan Pariwisata di Surakarta**

Dalam kepariwisataan pramuwisata dituntut sedemikian rupa, agar citra pariwisata Indonesia, citra Negara dan bangsa Indonesia terlihat baik dimata dunia.

Pramuwisata dilihat dari pihak wisatawan yang akan diberi pelayanan, maka pramuwisata adalah teman dalam perjalanan yang dianggap serba tahu dan kepadanya nasibnya diserahkan selama dalam perjalanan wisata yang diselenggarakan. Bagi wisatawan, seorang pramuwisata dianggap sebagai "guru besar" yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan penjelasan tentang ekonomi, politik, seni budaya, lambang Negara, dan falsafah pancasila serta bendera kebangsaan yang dipakai. Oleh karena itulah seorang pramuwisata juga disebut sebagai "duta bangsa" yang dapat memberikan penjelasan apa, siapa dan bagaimana Indonesia. ( Oka A. Yoeti, 2000 :15)

Berbagai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan kunjungan pariwisata menurut *guide* lokal Agung Setyodinoto di Kraton Surakarta:

#### **1. Perbaikan Mutu**

Tidak dipungkiri juga, pentingnya perbaikan mutu standar pelayanan pramuwisata kepada wisatawa, karena pramuwisata adalah garis depan yang menawarkan produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan untuk selalu membeli dan menggunakan jasa atau produk yang disediakan, dan pramuwisata sebagai kamus berjalan bagi wisatawan untuk menjelaskan tempat wisata dan segala fasilitasnya agar wisatawan mengerti akan daerah wisata yang dikunjungi.

## 2. Training Center HPI

Berkaitan dengan perbaikan mutu di atas maka seorang pramuwisata membutuhkan tempat pelatihan dan pembelajaran bagaimana sikap dan tugas seorang pramuwisata yang baik agar bisa menjual *aneka informasi* kepada wisatawan yang datang. *Informasi tentang sejarah dan seluruh produk-produk daya tarik kawasan wisata, informasi akomodasi, transportasi dan keamanan, kesehatan, kuliner, informasi destinasi dan segala kebutuhan wisatawan seperti destinasi, valas, tradisi lokal, seni, kerajinan, imigrasi, termasuk informasi hiburan.* Itulah materi-materi teknik *guiding* yang harus terus-menerus ditingkatkan kualitasnya.

TC HPI sebagai Lembaga Diklat kawah pendidikan guide berdiri diatas praktis kerja profesional dan memasang kurikulum pendidikan kepariwisataan yang sesuai dinamika pasar, ketentuan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) maupun UU tentang Pramuwisata Lokal dengan memberdayakan organ HPI Promotion Board, setiap anggota dapat bergandeng tangan menjual semua potensi di dalam kebersamaan himpunan, seperti *Guiding Technique, pelatihan bahasa, jasa terjemahan bahasa, konsultasi pemanduan dst.* Dengan demikian mampu menjaga citra setiap DTW Utama di Indonesia dan akan selalu terjaga kualitasnya, seperti bahwa *profesi guide* memang langka tapi secara finansial menjanjikan, terhormat dan memiliki etika kerja.

## 3. Kode Etik

Seorang pramuwisata yang baik memang mempunyai kode etik seorang pramuwisata, kode etik tersebut tertuang pada *Idealisme Profesi Pramuwisata Indonesia* seperti yang diinginkan, mampu menciptakan kesan atas DTW dan Budaya Bangsa, sekaligus memicu derasnya devisa Negara dari kunjungan wisatawan, antara lain direngkuh melalui *Lembaga Sertifikasi*

*Profesi Pramuwisata.* Bahwa profesi kerja mereka tergambar melalui Kode Etik Pramuwisata berikut. Dalam bertugas, Guide harus bertanggung jawab dan mampu menguasai diri, tenang, segar, rapi, bersih, simpatik, sopan, menciptakan suasana gembira, memberi layanan terbaik, tidak menjajakan barang dan tidak meminta komisi. Ia mampu memahami altar budaya wisatawan serta meyakinkan mereka agar mematuhi hukum, adat istiadat setempat. Seorang guide harus memberi informasi yang baik dan benar, menghindari perdebatan mengenai kepercayaan, adat istiadat, agama, ras, sosial, sistem politik dari negara asal wisatawan. Ia tidak dibenarkan menceritakan masalah pribadi yang bertujuan memunculkan belas kasih wisatawan, mencemarkan nama baik perusahaan, teman seprofesi dan unsur pariwisata lain. Maka saat perpisahan mampu memberi kesan baik agar wisatawan ingin berkunjung kembali.

#### 4. Peran Serta Pemerintah

Strategi penting lainnya di dalam Usaha Jasa Pramuwisata adalah bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban antara lain menyediakan informasi, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan. Sehingga tiap wisatawan yang datang mudah memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata, pelayanan standar kepariwisataan, perlindungan hak pribadi dan asuransi keselamatan baik bagi pekerja maupun wisatawan untuk kegiatan wisata yang beresiko tinggi. Disinilah perlunya konsolidasi Himpunan dan Anggota HPI mendesak target pemberdayaan untuk dilaksanakan bersama Pemda seluruh daerah. Melalui wadah Training Center HPI di bawah Struktur DPD Bidang Pendidikan dan Pelatihan, Pramuwisata mengemban regenerasi SDM wisata selanjutnya.

## 5. Dukungan Stakeholder Pariwisata

Selain beragam cara diatas, HPI bisa mengambil langkah dengan bergabung dengan instansi-instansi yang mengadakan acara-acara dari yang bertaraf Lokal, Nasional, ataupun Internasional yang sering diadakan di Surakarta seperti SIEM, IPAM, SIPAM, SBC yang diselenggarakan berkat dukungan oleh kalangan seniman, pihak swasta, Pemerintah Kota, Daerah, maupun Pusat. Dengan cara mengiklankan agenda yang akan diadakan di Surakarta melalui mulut ke mulut ataupun lewat relasi-relasi mereka yang ada diberbagai tempat di Indonesia ataupun luar negeri (berbagai negara), serta melalui internet dan surat kabar yang untuk lebih memperkenalkan Surakarta sebagai pusat kesenian di Jawa ataupun di Indonesia dan sebagai kota yang tak henti-hentinya mengadakan Event atau juga disebut sebagai kota pertunjukan atau mem-Branding Kota Surakarta sebagai Kota Budaya, karena dengan membangun sebuah *Branding* pada suatu kota berarti juga telah mengukuhkan kelebihan kota tersebut keseluruh dunia bahwa tidak ada Kota seperti Kota tersebut.

Salah satu upaya Pemerintah dalam mengembangkan pariwisata adalah dengan pembinaan melalui mekanisme perizinan. Pada Pasal 8 menjelaskan: setiap pramuwisata yang telah memiliki sertifikat dan tanda pengenal wajib bergabung dalam asosiasi pramuwisata.

### D. Aspek yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Pariwisata

Bambang Udoyono pramuwisata berpengalaman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi tingkat kunjungan pariwisata, yaitu:

#### 1. Promosi Wisata

Promosi Wisata adalah segala usaha dan kegiatan serta proses yang terjadi di dalamnya, yang dilakukan dan dilaksanakan secara

terarah, teratur dan efektif untuk meningkatkan terus-menerus mutu dari segala macam potensi wisata, fasilitas-fasilitas, jasa-jasa atau layanan-layanan serta organisasi, kegiatan maupun penyelenggaranya sedemikian rupa yang sesuai dengan permintaan dunia wisata umumnya, sehingga dapat menjadi suatu kesatuan usaha wisata yang dapat merangsang dan menarik perhatian para wisatawan serta pengunjung pada umumnya (Damardjati, 2001 : 128).

Seperti yang di jabarkan di atas Promosi wisata adalah proses pengenalan obyek wisata yang belum diketahui keberadaannya oleh masyarakat luas. Apabila obyek tersebut telah diketahui keberadaannya maka fungsi promosi sendiri adalah sebagai peningkatan daya tarik mutu obyek dan penarik minat wisatawan agar mau datang berkunjung untuk membelanjakan uang mereka di obyek yang sedang dipromosikan tersebut.

## **2. Potensi Pariwisata**

Potensi pariwisata merupakan faktor terpenting dalam industri pariwisata. Sebuah obyek wisata baru dikatakan layak menjadi tempat kunjungan berwisata apabila terdapat potensi wisata di obyek tersebut.

Perkembangan industri pariwisata belakangan ini mengalami perkembangan yang pesat maka obyek pariwisata yang tetap ingin bertahan harus mampu dan diharapkan dapat memerikan aktivitas atau kegiatan yang memungkinkan wisatawan membelanjakan uangnya sebanyak-banyaknya saat melakukan perjalanan di obyek wisata tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Darmadji :

Potensi pariwisata adalah segala hal yang nyata dan dapat diraba maupun yang tidak diraba, yang digarap diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan,

baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa (Darmadji, 1973 : 88).

Diharapkan bukan hanya hal materi yang didapatkan selama kunjungan para wisatawan, melainkan juga kepuasan, kenyamanan dan keinginan wisatawan untuk datang kembali lagi. Sebab bila para wisatawan merasa senang dan aman tinggal di suatu tempat akan dapat dipastikan obyek atau tempat kunjungan itu telah memiliki daya tarik dan obyek tersebut sudah menempati posisinya sebagai salah satu kawasan untuk berwisata atau kawasan pariwisata atau disebut juga Daerah Tujuan Wisata harus memerhatikan beberapa aspek agar dapat memenuhi standar pariwisata, sehingga pihak yang bersangkutan mengelola obyek wisata mengerti pengertian dan hal-hal yang diperlukan, yaitu :

### **3. Pengertian Obyek dan Daya Tarik Wisata**

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata dan menurut undang-undang tersebut menyatakan kawasan wisata yaitu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata (Undang-undang RI No. 9 Tahun 1990 : 20).

Setiap obyek mempunyai unsur-unsur yang saling berhubungan. Unsur-unsur tersebut diperlukan agar para wisatawan dapat menikmati suatu perjalanan yang memuaskan yaitu liburan mereka. Menurut James S Spillane SJ (1987 : 63), suatu obyek wisata atau *Destination* meliputi lima unsur yaitu :

#### *a) Attraction*

Merupakan hal-hal yang menarik wisatawan. Seorang wisatawan biasanya tertarik dengan suatu lokasi karena memiliki ciri khas antara lain; keindahan alam, iklim, kebudayaan, sejarah, sifat kesukuan, kemudahan dan jangkauan.



*b) Facilities*

Fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk melayani mereka dalam melakukan perjalanan. Fasilitas cenderung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang, penyediaan fasilitas wisatawan antara lain; penginapan, makanan dan minuman, souvenir, guide, daerah festival dan fasilitas rekreasi untuk kegiatan.

*c) Infrastruktur*

Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dari suatu wilayah atau daerah lain. Hal ini termasuk system pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, sumber listrik dan energi, jalan-jalan dan system keamanan.

*d) Transportasi*

Transportasi meliputi fasilitas pengangkutan yang digunakan oleh wisatawan untuk mengunjungi daerah wisatawan.

*e) Hospitality*

Keramah-tamahan atau kesediaan untuk menerima tamu. Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal menginginkan keramah-tamahan atau kesediaan masyarakat untuk menerima sebagai tamu sehingga mereka merasa aman dan tenang.

Oka A Yoeti mempunyai pandangan yang berbeda supaya daerah tujuan wisata dapat menarik perhatian dan dapat dikunjungi oleh wisatawan, maka suatu obyek dapat memenuhi berbagai persyaratan, yaitu: *something to see, something to do, something to buy*.

- *something to see*, artinya tempat wisata tersebut harus mempunyai obyek wisata dan atraksi wisata yang dapat dilihat.
- *something to do*, artinya tempat wisata tersebut harus memberi sesuatu yang dapat dilakukan oleh wisatawan sehingga mereka betah dan nyaman berada di objek wisata tersebut.
- *something to buy*, artinya tempat wisata tersebut harus disediakan fasilitas berbelanja yang menyediakan souvenir-souvenir sebagai oleh-oleh para wisatawan (A. Yoeti, 1983 : 109).

#### 4. Atraksi wisata

Merupakan komponen yang sangat vital dalam suatu objek wisata, karena dapat dijadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung di kawasan wisata. Dalam beberapa kunjungan wisatawan, biasanya hal yang paling menarik adalah menyaksikan kegiatan, adat kebiasaan ataupun pertunjukan yang disajikan dari suatu daerah tujuan wisata, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

Atraksi wisata (*Tourist Atraktion*) yaitu biasanya berwujud pariwisata, kejadian baik terjadi secara tradisional atau pun yang telah di lembagakan dalam kehidupan masyarakat modern. Kesemuanya itu mempunyai daya tarik positif kepada para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi motif-motif para wisatawan yang telah tergerak untuk mengunjunginya, sebagai contoh pecan raya sekaten di Yogyakarta dan Solo, Ngaben, dan Jakarta fair di Jakarta (Damarjati, 1973 : 86).

Seperti yang dijelaskan oleh Damarjati, atraksi memang mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara. Sebab keunikan dan kelangkaan dari suatu tempat yang dikunjungi merupakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

## 5. Pembangunan Pariwisata

Suatu proses perubahan pokok pada masyarakat dari suatu keadaan nasional tertentu menuju ke keadaan yang lain yang dianggap lebih bernilai (Katz, 1971). Proses perubahan dengan tanda-tanda dari sesuatu yang dianggap kurang dikehendaki menuju ke sesuatu keadaan yang lebih dikehendaki (Phillip Roup, 1981).

## 6. Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata

Perkembangan industri yang bergerak dalam jasa pariwisata belakangan ini sangat dipengaruhi tingkat kebutuhan wisatawan akan produk wisata yang variatif. Sebelum melangkah kepada produk yang variatif terlebih dahulu memerlukan pemahaman akan minat wisatawan yang selalu berubah dan berbeda satu dengan yang lainnya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyediakan layanan paket wisata.

Sedikitnya ada tiga kelompok wisatawan menurut A. Yoeti yang dinilai potensial dalam melakukan perjalanan wisata dengan pola minat yang berbeda, yaitu:

### a). Kelompok Remaja

Umur kelompok ini berkisar antara 18-34 tahun yang melakukan perjalanan baik yang secara sendiri-sendiri atau rombongan melalui organisasi remaja yang tumbuh di kota-kota besar. Diperlukan kelompok ini akan mendominasi pasar *outbound* di Negara masing-masing.

### b). Kelompok Keluarga

Bagi mereka yang tergolong menengah keatas, melakukan perjalanan wisata merupakan suatu kebutuhan. Kelompok ini termasuk memiliki uang lebih, karena mereka memperoleh pendapatan berganda, karena suami dan istri bekerja sehingga memungkinkan mereka untuk menabung. Hal ini berpengaruh permintaan untuk melakukan perjalanan wisata di waktu mendatang.

c). Kelompok Pensiunan

Di Negara-negara maju seperti Amerika, Eropa dan Jepang populasi ini termasuk kelompok orang yang diperkirakan paling cepat tumbuh di waktu yang akan datang. Mereka adalah orang-orang yang berumur 60 tahun keatas yaitu mereka yang sedang menikmati pension dipercepat atau pension biasa dengan jaminan kesehatan serta jaminan hari tua yang memadai pengaruhnya terhadap perjalanan wisata, mereka ini akan memiliki length of stay yang relative lama, karena mereka tidak terikat dari pekerjaan rutin mereka oleh karena itu sangat ideal untuk dijadikan sebagai target pasar potensial (A. Yoeti, 2003 : 12).

Pertumbuhan pariwisata tentu juga banyak dipengaruhi hal lain yang secara langsung berpengaruh pada suatu pelaksanaan perjalanan wisata yang dibutuhkan oleh hampir dilakukan oleh setiap wisatawan yang akan melakukan suatu perjalanan, dari banyak faktor yang mempengaruhi dalam mempercepat perkembangan pariwisata yang diungkapkan oleh diantaranya terdapat dua faktor yang paling berpengaruh :

1). Kemajuan Teknologi.

Perjalanan wisata dimasa mendatang tidak lagi terbatas mengunjungi Daerah Tujuan Wisata di bumi yang dikenal seperti sekarang, melihat kebudayaan suatu bangsa tetapi orang mulai melirik ke atas langit melihat dan menyaksikan jagad raya dan tinggal di bulan.

2). Perubahan Politik dan Keamanan.

Perubahan politik memberi pengaruh yang besar terhadap permintaan perjalanan pariwisata. Adanya perubahan struktur politik di eropa secara bertahap semua kejadian politik dan keamanan akan memberi

banyak pengaruh dalam pertumbuhan pariwisata (A. Yoeti, 2003 : 13).

Berikut ini adalah cara-cara yang harus ditempuh untuk melakukan pengembangan pariwisata, yaitu :

1. Proses Pengembangan Pariwisata

Dalam usaha pengembangan pariwisata perlu dilakukan pembangunan objek dan daya tarik wisata, baik dalam bentuk mengusahakan objek yang sudah ada maupun objek-objek baru.

2. Cara atau Upaya Melaksanakan Pengembangan

Untuk mencapai keberhasilan melaksanakan pengembangan kepariwisataan diperlukan langkah-langkah yang serasi antara semua pihak yang terkait, baik pemerintah maupun swasta juga masyarakat, sehingga terwujud keterpaduan lintas sektoral.

3. Cara Melakukan Langkah-Langkah pengembangan pariwisata yang Serasi

Dalam pengembangan dunia pariwisata tentunya akan menghadapi berbagai kesulitan karena beragamnya jenis-jenis usaha yang tercangkup dalam bidang usaha (UU RI No.9 Tahun 1990, *Tentang kepariwisataan*, hal 37).

## **7. Pemasaran Produk Pariwisata**

- a. Perencanaan Pemasaran Pariwisata

Pemasaran digunakan untuk mengangkat dan memperkenalkan suatu produk sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas, bahkan sering pula diartikan sebagai suatu aktivitas penjualan maupun promosi. Jika dahulu pemasaran pariwisata berorientasi pada produk yang mana calon pengunjung diyakinkan bahwa tujuan wisata adalah sesuai keinginan pengunjung maka pemasaran modern justru berorientasi bagaimana menyesuaikan keinginan

pengunjung akan tujuan atau produk yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Perencanaan adalah penentuan tujuan dan pengidentifikasian metode agar tercapai tujuan yang memerlukan pemikiran cermat dan bermetode. Pemikiran yang cermat dan bermetode dengan sendirinya merupakan hasil sampingan yang bermanfaat dari suatu perencanaan, khususnya di Negara yang sedang berkembang. Menurut Salah Wahab (1997) ada beberapa alasan mengapa perencanaan diperlukan, yaitu :

- Untuk menanamkan rasa pembinaan.  
Perencanaan memungkinkan bagi mereka yang bekerja dalam suatu organisasi timbulnya suatu perasaan bahwa para atasan mereka mengetahui kearah mana mereka sedang menuju dan bahwa mereka sendiri akan membantu mencapai hasil yang diinginkan.
- Untuk mempertebal rasa persatuan.  
Perencanaan juga dapat membuat orang merasa bahwa dirinya adalah suatu bagian dari suatu tim kerja.
- Untuk mengurangi resiko.  
Perencanaan meliputi kegiatan pengumpulan semua data yang relevan dan kegiatan analisis resiko yang hati-hati dalam mengambil suatu keputusan.
- Untuk mengkoordinasi upaya-upaya.  
Koordinasi diperlukan dalam bermacam-macam kegiatan dan berbagai tempat atau waktu yang berbeda-beda.
- Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai.  
Suatu rencana biasanya disusul dengan pembuatan suatu program kerja yang meliputi tanggung jawab masing-masing orang yang terlibat dan lama waktu penyelesain tugas itu.
- Untuk mendapat dukungan dan bukan reaksi penolakan.

Perencanaan mengarahkan agar suatu organisasi dapat maju secara sistematis menuju tujuan-tujuan yang diharapkan melalui inisiatifnya sendiri dan bukan hal-hal yang mendesak, kegagalan atau tindakan persaingan (Salah Wahab, 1997 : 179). “Fungsi pemasaran adalah untuk mencapai tingkat penjualan yang optimal dengan harga yang maksimal, sejauh organisasi dapat mendukungnya, hal ini berarti : makin besar jumlah pembeli baru, makin luas pasar wisata dan makin besar resiko yang harus ditanggung” (Salah Wahab, 1997 : 203). Maka keputusan wisatawan untuk kembali membeli lagi produk wisata yang sama sangat penting karena ini menunjukkan bahwa produk tersebut mampu memuaskan keinginan wisatawan yang bersangkutan.

“Pemasaran dapat dilihat sebagai alat manajemen yang diharapkan dapat membantu agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara profesional”. Dimana pemasaran menurutnya mempermudah penyampain produk dari produsen kepada konsumen yang membutuhkan secara efisien, menguntungkan dalam persaingan yang wajar (A. Yoeti, 2003 : 19).

b. Pemasaran Industri Perjalanan Wisata

Pada dasarnya pelanggan yang datang kepada biro perjalanan untuk membeli tiket berlibur maka ia akan menukarkan uangnya dengan pelayanan yang akan diterimanya pada waktu mendatang (pada suatu hari tertentu) tentu saja mereka mau membeli barang yang tepat dengan harga yang bersaing dan anda juga ingin menjual paket wisata dengan harga yang wajar. Jika pelanggan merasa puas dan biro perjalanan pun merasa puas dengan advice yang di berikan berarti prinsip dasar pemasaran sudah terjadi (A. Yoeti, 2003 : 23).

Selain itu masih menurut A. Yoeti, pemasaran tidak hanya sekedar menciptakan produk, menetapkan harga, menetapkan pendistribusiannya atau mempromosikannya. Lebih jelas lagi

pemasaran adalah jumlah keseluruhan dari cara-cara memuaskan pelanggan sesuai kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) pelanggan sendiri. Kegiatan ini membentuk apa yang disebut bauran pemasaran (*marketing mix*).

Tantangan suatu biro perjalanan wisata adalah bagaimana dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan tiap target pasar dan memilih strategi yang perlu diterapkan agar dapat memuaskan target pasar yang dimaksud. Disinilah pentingnya riset pemasaran perlu dilakukan oleh suatu perusahaan, sedikitnya untuk mengetahui selera, trend atau kecendrungan pasar dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan itu (A. Yoeti, 2003 :30).

Oka A. Yoeti juga menjelaskan bahwa agar wisatawan lebih banyak datang akan terantung pada hal-hal berikut:

- 1) Adanya kemudahan yang dapat diberikan pada wisatawan untuk berkunjung ke seluruh wilayah Indonesia.
- 2) Tersedia sarana angkutan yang memadai ke seluruh Daerah Tujuan Wisata di seluruh Indonesia.
- 3) Tersedianya akomodasi yang memenuhi syarat di Daerah Tujuan Wisata yang dikunjungi.
- 4) Banyak fasilitas rekreasi (*something to do*) yang tersedia di setiap Daerah Tujuan Wisata di seluruh Indonesia.
- 5) Terlaksananya kegiatan promosi secara berkesinambungan di luar negeri.
- 6) Tersedianya informasi pariwisata (*brochures, leaflets, dll*) yang dapat diperoleh disemua pintu gerbang masukna wisatawan ke Indonesia secara cuma-cuma.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pramuwisata merupakan ujung tombak pariwisata yang selalu tampil paling utama dalam mempromosikan keunggulan pariwisata dalam satu daerah yang dikuasainya, memberikan citra baik kepada wisatawan agar seorang wisatawan itu puas dan kembali lagi untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut sekaligus menjadi kamus berjalan dan teman terpercaya selama perjalanan yang mengetahui segala hal yang diperlukan dan hal yang terjadi di daerah yang sedang dikunjungi.

Awal mula terbentuknya HPI di Surakarta sudah terjadi saat para pemegang prioritas atau pemimpin-pemimpin kerajaan di kasunanan yogyakarta dan pangeran mangkunegaran sebagai pioneer, yang menginginkan diadakannya lembaga untuk mewadahi para pramuwisata, dan di Surakarta sendiri lembaga yang benar-benar resmi berdiri pada tahun 1990 yang bernama HPI dan sebagai ketua umumnya adalah kepala dinas di saat itu.

Awal mula terbentuknya HPI, Yang awalnya bernama Himpunan Duta Wisata Indonesia (HDWI) yang lahir di Kuta (Bali) Tanggal 27 Maret 1983 kemudian berganti nama pada tanggal 29-30 Maret 1988 menjadi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) berdasarkan hasil temu wicara nasional Pramuwisata di Pandan (Jawa Timur).

Pramuwisata adalah orang yang memiliki sifat mental positif, ulet, mau melayani, jujur, dan memiliki pengetahuan sejarah, keadaan social-budaya, ekonomi, politik Indonesia, serta memenuhi syarat legalitas. Pramuwisata juga harus mengenali obyek wisata dengan baik, pekerjaan pokoknya adalah memberikan pelayanan transfer in, memandu tour di berbagai wilayah Indonesia dan mungkin juga di manca negara, dan transfer out.

Pramuwisata yang baik diisyaratkan memiliki sertifikat sebagai hasil mengikuti kursus dan ujian sehingga mempunyai kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang pramuwisata untuk dapat melayani wisatawan dengan baik dan profesional menurut standar-standar yang sudah ditentukan, serta diberikan tanda pengenal (*badge*) sebagai ijin oprasional.

Himpunan Pramuwisata Indonesia cabang Surakarta melakukan strategi dengan memperbaiki mutu standar seorang pramuwisata dengan melakukan latihan-latihan di *Training Center* HPI yang mengajarkan Kode etik seorang pramuwisata, dan perlu adanya saling mendukung antara pemerintah dan stakeholder pariwisata agar pariwisata Indonesia semakin maju kedepannya dengan mengadakan promosi wisata, dan memasarkan produk wisatanya.

## **B. Saran**

1. Butuh perhatian lebih dari pemerintah dan dukungan *stake holder* pariwisata untuk berkerjasama meningkatkan mutu DTW khususnya Surakarta untuk lebih maju dan dapat bersaing dengan kota-kota lainnya di Indonesia, agar menjadi salah satu tujuan wisata yang diunggulkan dan digemari.
2. Masih diperlukannya peningkatan manajemen promosi bagi pasar lokal maupun internasional, karena sangat terbatasnya informasi tentang kelebihan Surakarta dan segala hal yang ada atau bisa dilihat maupun dilakukan di Surakarta, sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelatihan bagi setiap anggota HPI, karena pangsa pasar yang dituju tidak hanya wisatawan local, tetapi juga wisatawan internasional yang sebagian sudah pernah merasakan pelayanan yang baik dari pramuwisata ditempat wisata lain, dengan peningkatan pelatihan bagi setiap pramuwisata diharapkan akan terjadi interaksi yang seimbang antara wisatawan dan pramuwisata.

4. Peningkatan pembangunan sarana-sarana umum ditempat-tempat wisata oleh pemerintah setempat, antara lain perbaikan fasilitas umum yang ada yang telah mengalami kerusakan, pembangunan toilet-toilet umum, *rest area*, pusat informasi dan pelayanan, dan lain sebagainya.